

# Keterlibatan Ayah dan Pendekatan Neuro-Linguistic Programming dalam Tumbuh Kembang Anak Usia Dini: Studi Literatur

Rizqa Maulida Syahril Maghfirah

Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

## ABSTRACT

**Purpose** – The purpose of this study is to examine the role of father involvement in child-rearing and the application of Neuro-Linguistic Programming (NLP) techniques in enhancing communication, as well as supporting the emotional, social, and cognitive development of children. This study aims to understand how NLP techniques can help children build self-confidence, manage emotions, and encourage more effective father involvement in parenting.

**Method** – This study uses a literature review method, which examines 12 relevant studies and literature published between 2010 and 2023. The data is analyzed through content analysis to gather insights on the role of NLP in father-child interactions and child development.

**Findings** – The involvement of fathers in child-rearing is crucial for the emotional, social, and cognitive development of children. The application of NLP techniques, such as anchoring, reframing, and rapport building, enhances communication between fathers and children. These techniques help children manage their emotions, build self-confidence, and view challenges as opportunities for growth. For example, anchoring supports children in creating positive emotional states, while reframing allows them to see challenges more constructively.

**Research Implications** – This research is based on a literature review and does not explore the direct application of NLP in various family contexts. Furthermore, it is important to recognize that child development is influenced by numerous factors beyond NLP, such as socio-economic conditions and culture. This study's limitation lies in its methodological focus on literature without empirical validation through direct father-child experiences. Further research is needed to explore how NLP techniques can be practically applied in diverse family settings and their long-term effects on child development.

 OPEN ACCESS

## ARTICLE HISTORY

Received: 04-03-2025

Revised: 18-03-2025

Accepted: 23-03-2025

## KEYWORDS

father involvement,  
nlp, child  
development,  
parenting techniques,  
emotional intelligence

## Corresponding Author:

Rizqa Maulida Syahril Maghfirah

Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: rizqamaulida14@gmail.com

## Pendahuluan

Anak usia dini adalah periode yang sangat kritis dalam proses tumbuh kembang seorang individu (Widiastuti & Purnawijaya, 2024). Pada usia ini, perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak berlangsung sangat pesat (Bonita et al., 2022). Menurut teori perkembangan anak, terutama yang dikemukakan oleh Jean Piaget, masa ini merupakan tahap dasar dalam pembentukan fondasi kemampuan kognitif dan emosional anak (Khotimah & Agustini, 2023). Perkembangan yang terjadi pada usia dini ini dapat mempengaruhi aspek kehidupan anak di masa depan, termasuk kemampuan mereka dalam belajar, berinteraksi dengan orang lain, serta menghadapi tantangan kehidupan.

Perkembangan yang terjadi pada usia dini ini dapat mempengaruhi aspek kehidupan anak di masa depan, termasuk kemampuan mereka dalam belajar, berinteraksi dengan orang lain, serta menghadapi tantangan kehidupan. Pengasuhan yang baik sangat berperan penting dalam proses ini (Jati et al., 2022). Meskipun ibu sering dianggap sebagai figur utama dalam pengasuhan karena kedekatannya dengan anak, peran ayah juga sangat penting (Astrellita & Abidin, 2024). Keterlibatan ayah yang aktif dalam kehidupan anak dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter, kecerdasan emosional, dan kemampuan sosial anak. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berhubungan positif dengan perkembangan anak, baik dalam hal kognitif maupun sosial (Lubis, 2022).

Pada usia dini, anak mulai membangun pola interaksi sosial yang akan mempengaruhi hubungan mereka dengan dunia luar. Kehadiran ayah yang aktif dalam pengasuhan anak dapat memberikan contoh positif dalam hal penyelesaian masalah, regulasi emosional, serta interaksi sosial yang sehat (Ariyati & Misykah Zaidah, 2024). Ayah yang terlibat dapat membantu anak dalam mengelola emosi, menyelesaikan konflik, dan berinteraksi dengan teman-temannya di luar rumah (Andini Hardiningrum et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi ayah untuk terlibat secara aktif dalam perkembangan anak usia dini. Salah satu pendekatan yang dapat membantu ayah dalam meningkatkan kualitas pengasuhan adalah pendekatan *Neuro-Linguistic Programming* (NLP).

NLP adalah pendekatan yang fokus pada hubungan antara pikiran (neuro), bahasa (linguistic), dan pola perilaku (programming) (Nompo et al., 2021). NLP bertujuan untuk membantu individu mengubah pola pikir dan perilaku melalui bahasa dan komunikasi yang efektif, baik secara verbal maupun nonverbal (Drigas et al., 2021). Dengan menggunakan teknik NLP, ayah dapat lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan emosional anak, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi yang lebih positif (Lulu, 2021). Beberapa teknik NLP, seperti anchoring, reframing, dan rapport building, dapat membantu ayah dalam memahami cara berkomunikasi yang lebih efektif, serta meningkatkan kualitas hubungan ayah-anak.

Teknik-teknik ini juga dapat membantu anak untuk mengelola emosi, membangun rasa percaya diri, dan melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh. Dengan demikian, NLP memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pengasuhan ayah dan mendukung tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pendekatan NLP dapat meningkatkan efektivitas keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini. Dengan menggali lebih dalam peran ayah dalam pengasuhan serta penerapan teknik-teknik NLP, diharapkan penelitian ini memberikan wawasan baru yang dapat membantu meningkatkan keterlibatan ayah dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. Studi literatur merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber kepustakaan yang relevan untuk penelitian tersebut (Nazir M, 2014). Tujuan penerapan metode ini adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang dapat memberikan wawasan mendalam mengenai peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini serta penerapan teknik *Neuro-Linguistic Programming* (NLP) dalam konteks tersebut. Dalam penelitian ini, literatur yang dikumpulkan harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Kriteria inklusi mencakup literatur yang diterbitkan antara tahun 2010 hingga 2023, artikel yang membahas peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini, dan sumber yang membahas penerapan teknik NLP dalam pengasuhan.

Sumber yang digunakan juga harus dapat diakses melalui jurnal peer-reviewed, buku akademik, artikel konferensi, atau laporan penelitian yang relevan. Sementara itu, literatur yang tidak membahas topik yang terkait atau yang diterbitkan sebelum tahun 2010 akan dikeluarkan dari analisis. Selain itu, hanya literatur yang telah melalui proses review sejawat dan diterbitkan oleh penerbit akademik yang terpercaya yang akan digunakan. Setelah literatur yang relevan terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Dalam penelitian ini, analisis isi akan diperluas dengan menggunakan metode *thematic analysis*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang muncul terkait dengan penerapan teknik NLP dalam pengasuhan ayah dan dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini.

Melalui *thematic analysis*, peneliti dapat mengelompokkan informasi yang ditemukan ke dalam kategori besar serta mengidentifikasi temuan-temuan kunci yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh teknik NLP terhadap pengasuhan ayah dan perkembangan anak. Proses analisis ini terdiri dari beberapa tahap utama, yang dimulai dengan pengumpulan data, yaitu penelitian dan pengumpulan literatur yang relevan. Selanjutnya, data akan dikodekan dengan mengidentifikasi dan

mengklasifikasikan tema-tema utama yang terkait dengan peran ayah dalam pengasuhan dan penerapan teknik NLP. Tahap terakhir adalah interpretasi dan sintesis, di mana peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dan memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih lanjut mengenai pengaruh teknik NLP dalam pengasuhan anak usia dini. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang signifikan atas pertanyaan penelitian dan memberikan kontribusi yang berarti baik dalam teori maupun praktik di bidang pendidikan anak usia dini.

## Hasil

Berdasarkan kajian literatur terhadap berbagai penelitian yang membahas keterlibatan ayah dalam pengasuhan serta penerapan Neuro-Linguistic Programming (NLP) dalam komunikasi dan pendidikan anak, ditemukan bahwa teknik NLP dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas interaksi ayah dan anak. Teknik ini berkontribusi dalam membangun kecerdasan emosional anak, memperkuat kedekatan ayah-anak, serta mengajarkan keterampilan sosial yang lebih baik.

Analisis dari berbagai studi menunjukkan bahwa terdapat beberapa teknik NLP yang paling sering digunakan dalam pengasuhan anak, yaitu *anchoring*, *reframing*, dan *rapport building*. Teknik *anchoring* memungkinkan orang tua membangun asosiasi positif antara pengalaman tertentu dan emosi yang diinginkan, misalnya dengan memberikan pujian atau sentuhan fisik yang hangat saat anak mencapai suatu pencapaian. Teknik *reframing* berfungsi membantu anak mengubah cara pandang terhadap kegagalan atau kesulitan menjadi peluang untuk belajar. Sedangkan *rapport building* digunakan untuk membangun komunikasi yang lebih dalam dan empatik antara ayah dan anak, yang bertujuan mempererat keterikatan emosional mereka.

Untuk memahami bagaimana keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan NLP telah diteliti sebelumnya, berikut adalah ringkasan beberapa temuan utama dari studi literatur yang dianalisis:

**Tabel 1.** Penelitian Relevan

Peneliti	Metode	Temuan Utama
Martha et al., (2024)	Studi kasus ayah yang menggunakan NLP	Keterlibatan ayah yang menggunakan NLP meningkatkan kecerdasan emosional anak menggunakan teknik NLP <i>Anchoring</i> , <i>Reframing</i>
Hanis & Rokeman (2023)	Studi Kualitatif	<i>Rapport building</i> memperkuat hubungan antara orang tua dan anak melalui komunikasi empatik menggunakan teknik NLP <i>Rapport Building</i>
Drigas et al. (2021)	Studi Literatur	NLP meningkatkan keterampilan komunikasi dan regulasi emosi dalam

Peneliti	Metode	Temuan Utama
Wuryaningrum & Mulyono, (2023)	Studi literatur dan analisis isi	pendidikan menggunakan teknik NLP <i>Anchoring, Rapport Building</i> Teknik reframing dalam pengasuhan ayah dapat membantu anak melihat kegagalan sebagai kesempatan belajar menggunakan teknik NLP <i>reframing</i>

Hasil studi menunjukkan bahwa teknik NLP seperti *anchoring, reframing, dan rapport building* dapat diterapkan dalam konteks pengasuhan untuk membangun hubungan yang lebih kuat antara ayah dan anak. Teknik *anchoring* membantu mengasosiasikan pengalaman positif dengan situasi tertentu, sedangkan *reframing* memungkinkan anak untuk mengubah cara pandang terhadap tantangan. *Rapport building* berperan dalam menciptakan keterikatan emosional yang lebih dalam melalui komunikasi yang penuh empati dan pemahaman.

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi variasi penerapan NLP berdasarkan tipe keluarga. NLP lebih banyak diterapkan oleh ayah yang memiliki waktu lebih fleksibel bersama anak, seperti ayah yang bekerja dari rumah atau yang memiliki pekerjaan dengan jam kerja lebih pendek. Sementara itu, pada keluarga di mana ayah memiliki keterbatasan waktu karena pekerjaan, NLP cenderung lebih difokuskan pada teknik komunikasi efektif yang dapat digunakan dalam waktu interaksi yang lebih terbatas.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan NLP oleh ayah, di antaranya keterbatasan pemahaman orang tua terhadap metode NLP, kurangnya program edukasi bagi ayah mengenai NLP, serta kendala budaya yang masih menempatkan ibu sebagai pengasuh utama dalam keluarga. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang meneliti bagaimana NLP dapat diintegrasikan dalam program pelatihan parenting bagi ayah.

## Pembahasan

### 1. Keterlibatan Ayah dalam Pola Asuh

Tumbuh kembang anak bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak berlangsung dengan cepat dan membutuhkan perhatian khusus (Hidayaturrahmi et al., 2024). Asupan gizi yang tepat, stimulasi lingkungan yang cukup, serta interaksi penuh kasih dengan orang tua merupakan faktor utama yang mendukung perkembangan yang optimal. Gizi yang baik tidak hanya mendukung pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan otak yang sehat. Selain itu, kondisi kesehatan ibu selama masa kehamilan, faktor genetik, serta status ekonomi dan pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak (Afrinis et al., 2021). Pola asuh merupakan hal penting dalam perkembangan psikologis dan emosional anak (Syahrul & Nurhafizah, 2021).

Meskipun peran ibu sering kali lebih dominan dalam pola asuh, peran ayah dalam pengasuhan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak, terutama dalam aspek kecerdasan sosial, emosional, dan kepercayaan diri mereka (Nurjanah et al., 2023). Ayah yang aktif dalam pengasuhan dapat memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter anak, dan dalam beberapa tahun terakhir, banyak ayah yang mulai menerapkan teknik-teknik psikologis untuk meningkatkan efektivitas pengasuhan mereka. Ayah memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini melalui interaksi yang mereka lakukan. Kedekatan antara ayah dan anak menciptakan keharmonisan dalam keluarga, dengan masing-masing memegang peran yang tak tergantikan (Rahayu et al., 2023).

Interaksi positif antara ayah dan anak dapat meningkatkan perkembangan emosional anak, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendukung perkembangan kognitif. Ketika peran ayah dijalankan dengan baik, hubungan emosional yang terjalin akan berdampak positif pada perkembangan sosial anak dan masa depannya (Rohmalina et al., 2019). Peran ayah dalam pengasuhan tidak hanya terbatas pada memberikan kebutuhan materi atau menjadi kepala rumah tangga, tetapi juga mencakup aspek pengembangan emosional dan psikologis anak. Ayah yang terlibat aktif dalam kehidupan anak-anak mereka memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak (Irawan, 2024). Misalnya, ayah yang terlibat dapat mengajarkan keterampilan sosial seperti cara berinteraksi dengan teman sebaya, serta memberikan contoh perilaku positif dalam menghadapi konflik dan tantangan. Ada beberapa peran penting yang dimainkan oleh seorang ayah dalam keluarga (Utami et al., 2019):

- (1) Sebagai Provider: Ayah bertanggung jawab menyediakan kebutuhan materi dan fasilitas untuk keluarga, terutama dalam mendukung pendidikan anak-anak dan memenuhi kebutuhan dasar mereka.
- (2) Sebagai Protector: Ayah tidak hanya memberikan perlindungan fisik, tetapi juga mengajarkan anak-anak tentang batasan dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan, sehingga anak-anak mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
- (3) Sebagai *Decision Maker*: Ayah terlibat dalam pengambilan keputusan penting dalam keluarga, termasuk dalam pendidikan anak-anak, memberikan dukungan dan motivasi agar anak-anak merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar.
- (4) Sebagai *Child Specialist and Educator*: Ayah berperan sebagai pendidik yang membimbing anak-anak untuk berkembang menjadi individu yang sosial dan memiliki nilai-nilai moral yang tinggi, serta mengajarkan pentingnya hubungan sosial dalam masyarakat.
- (5) Sebagai Nurturing Partner: Ayah bekerja sama dengan ibu dalam mengasuh dan mendidik anak-anak, terlibat dalam diskusi, dan memberikan dukungan kepada ibu dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan pendidikan anak-anak.

Ayah sering kali memberikan model peran yang berbeda dibandingkan ibu, yang bisa sangat bermanfaat bagi anak-anak (Muslihatun & Santi, 2022). Sifat ayah yang lebih rasional, berani, dan sering kali lebih tegas memberikan anak pengalaman yang berbeda dalam berinteraksi dengan orang dewasa, yang dapat membantu mereka belajar menghadapi situasi dengan lebih percaya diri (Nurhani & Atika Putri, 2020). Ayah yang mendukung dan memberikan perhatian lebih pada aspek-aspek ini dapat berkontribusi besar terhadap rasa percaya diri anak.

Dukungan yang diberikan oleh ayah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan serta kesejahteraan anak. Peran ayah tidak hanya memengaruhi aspek emosional, sosial, kognitif, dan akademik anak, tetapi juga membangun dasar hubungan yang kuat dan langgeng antara mereka (McCaig et al., 2022). Melalui keterlibatan aktif dan perhatian yang berkelanjutan, ayah dapat menjadi sumber dukungan yang besar bagi perkembangan anak-anak, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang percaya diri, sehat emosional, dan sukses di berbagai aspek kehidupan.

## **2. Penerapan Teknik Neuro Linguistic Programming (NLP) oleh Ayah**

*Neuro Linguistic Programming* (NLP) adalah pendekatan yang memanfaatkan teknik komunikasi dan perubahan perilaku untuk mengubah cara berpikir dan merespons perasaan, yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan (Martha et al., 2024), termasuk dalam pengasuhan anak. Dalam konteks ini, penerapan teknik *Neuro Linguistic Programming* (NLP) oleh ayah dapat berperan penting dalam membentuk kecerdasan emosional anak serta meningkatkan kepercayaan diri mereka. Keterlibatan ayah dalam kehidupan anak memiliki dampak yang sangat positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak (Novela, 2019).

Anak-anak yang memiliki hubungan yang kuat dengan ayah cenderung lebih percaya diri, lebih mandiri, dan lebih berhasil dalam aspek sosial. *Neuro Linguistic Programming* (NLP) merupakan pendekatan yang dirancang untuk memahami dan memanfaatkan hubungan antara pola pikir, bahasa, dan perilaku untuk meningkatkan kualitas kehidupan seseorang (Nugraheny & Kusuma, 2018). *Neuro Linguistic Programming* (NLP) berfokus pada bagaimana bahasa, baik yang diucapkan maupun yang dipahami, serta pikiran dapat mempengaruhi perasaan, tindakan, dan hasil yang dicapai oleh individu (Yuliawan, 2010). Jika dikaitkan dengan pola asuh maka *Neuro Linguistic Programming* (NLP) merupakan teknik yang dapat membantu orang tua, terutama ayah, dalam berkomunikasi lebih efektif dengan anak-anak mereka, memperbaiki hubungan emosional, dan memotivasi anak untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan lebih percaya diri dan lebih baik.

*Neuro Linguistic Programming* (NLP) memanfaatkan pemahaman tentang bagaimana otak dan bahasa berfungsi untuk membantu individu mengubah pola pikir

negatif, serta mengatasi perasaan yang membatasi dan perilaku yang tidak diinginkan (Lucy & Rizky, 2012). Melalui penerapan *Neuro Linguistic Programming* (NLP), orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk mengembangkan pola pikir yang lebih positif, membangun keterampilan emosional yang lebih baik, dan menciptakan hubungan yang lebih kuat dan penuh kasih sayang. Beberapa teknik utama NLP yang dapat diterapkan oleh ayah dalam pengasuhan anak antara lain:

- (1) Anchoring: Teknik anchoring dalam *Neuro Linguistic Programming* (NLP) melibatkan penciptaan hubungan atau asosiasi antara suatu perasaan atau keadaan emosional tertentu dengan stimulus atau tindakan tertentu (*Department of Psychology Universitas Brawijaya et al., 2018*). Dengan cara ini, perasaan tersebut dapat dipicu kembali setiap kali stimulus tersebut muncul. Misalnya, ayah dapat mengajarkan anak untuk merasakan rasa percaya diri atau kebahagiaan ketika mendengar kata-kata positif dari ayah atau saat mereka berpartisipasi dalam kegiatan yang menyenangkan bersama. Melalui pengulangan ini, anak-anak belajar untuk mengaitkan perasaan positif dengan pengalaman atau situasi tertentu yang membantu mereka merasakan ketenangan dan rasa percaya diri saat menghadapi tantangan hidup.
- (2) Reframing: Reframing adalah teknik *Neuro Linguistic Programming* (NLP) yang digunakan untuk mengubah perspektif atau cara pandang terhadap suatu situasi (*Wuryaningrum & Mulyono, 2023*). Dalam pola asuh, teknik ini dapat digunakan oleh ayah untuk membantu anak-anak melihat kegagalan atau kesulitan sebagai kesempatan untuk belajar dan tumbuh. Misalnya, jika anak mengalami kegagalan dalam ujian atau saat bermain, ayah dapat membantu mereka melihat situasi tersebut bukan sebagai kegagalan, tetapi sebagai kesempatan untuk memperbaiki diri dan mencoba lagi dengan lebih baik. Teknik reframing ini membantu anak-anak untuk mengembangkan pemikiran positif dan *resilient*, yang penting untuk mengatasi rintangan dan memperbaiki diri.
- (3) Rapport Building: Rapport building atau membangun hubungan yang baik merupakan langkah pertama yang sangat penting dalam berkomunikasi (*Hanis & Rokeman, 2023*). Ayah yang mampu membangun hubungan yang erat dengan anak-anak mereka, yang didasarkan pada empati, perhatian penuh, dan pemahaman perasaan anak, akan menciptakan ikatan yang lebih kuat dan mendalam (*Habib et al., 2024*). Ketika anak-anak merasa dihargai, didengar, dan dimengerti, mereka cenderung mengembangkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Ayah yang terlibat secara aktif dalam komunikasi yang penuh kasih dapat memberikan pengaruh positif yang besar terhadap perkembangan emosional anak.

Penerapan *Neuro Linguistic Programming* (NLP) oleh ayah dapat memiliki dampak yang sangat positif terhadap perkembangan anak-anak. Dengan keterlibatan aktif dan pemahaman terhadap perasaan anak, ayah dapat membantu anak-anak mereka

mengembangkan pola pikir yang lebih positif, mengelola emosi mereka dengan lebih efektif, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Ayah yang menggunakan teknik-teknik NLP dapat memberikan dukungan emosional yang berkelanjutan dan menjadi figur yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Dampaknya yang didapatkan dalam penerapan *Neuro Linguistic Programming (NLP)* oleh ayah yaitu:

(1) Kecerdasan dan Kepercayaan Diri Anak

Keterlibatan ayah yang aktif dalam pengasuhan, terutama dengan menggunakan teknik *Neuro Linguistic Programming (NLP)* memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan dan kepercayaan diri anak. Anak yang menerima dukungan emosional dan bimbingan dari ayah akan merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan, mengelola perasaan mereka dengan lebih baik, dan mengembangkan pola pikir yang lebih terbuka dan positif terhadap kehidupan mereka (M.Krisna Bagus Virgiana et al., 2024).

(2) Emosional Anak

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola perasaan diri sendiri dan orang lain. Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih berhasil dalam berinteraksi sosial, memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, dan lebih mampu mengatasi stres atau konflik dalam kehidupan sehari-hari (Erdaliameta et al., 2023). Teknik-teknik *Neuro Linguistic Programming (NLP)* seperti *anchoring* dan *reframing*, dapat membantu anak mengembangkan kecerdasan emosional yang lebih tinggi. Misalnya, dengan mengaitkan perasaan positif dengan situasi tertentu melalui teknik *anchoring*, anak belajar untuk merasa lebih percaya diri dan tenang dalam menghadapi tantangan. Sementara itu, teknik *reframing* membantu anak melihat kegagalan sebagai bagian dari proses belajar, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dan mengatasi rintangan.

(3) Kepercayaan Diri Anak

Kepercayaan diri adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi bagaimana anak memandang diri mereka sendiri dan menghadapi tantangan dalam hidup (Rohmah et al., 2023). Anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih aktif, berani mencoba hal-hal baru, dan memiliki pandangan positif terhadap diri mereka sendiri dan kemampuan mereka (Macarau & Stevanus, 2022). Ayah yang menggunakan teknik *Neuro Linguistic Programming (NLP)* dapat membantu anak membangun dan memperkuat rasa percaya diri mereka dengan memberikan dukungan emosional yang penuh kasih, serta memberikan kesempatan untuk anak merasakan pencapaian atau keberhasilan, baik besar maupun kecil. Misalnya, ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar atau berpartisipasi dalam aktivitas, ayah yang menerapkan teknik *reframing* dapat membantu anak untuk melihat tantangan

tersebut sebagai peluang untuk berkembang dan belajar lebih banyak. Ini akan memperkuat persepsi anak bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan, yang sangat penting dalam membangun rasa percaya diri yang kokoh.

Dengan pendekatan yang penuh perhatian dan penerapan teknik *Neurolinguistic Programming* (NLP), ayah dapat menjadi sumber kekuatan yang besar dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka. Anak-anak yang merasa dihargai dan diberdayakan oleh ayah mereka cenderung tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri, mampu mengelola emosi dengan lebih baik, dan siap untuk menghadapi tantangan hidup dengan optimisme dan ketangguhan.

## Simpulan

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan sangat penting bagi perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak, dan penerapan teknik Neuro-Linguistic Programming (NLP) dapat menjadi pendekatan efektif untuk memperkuat peran tersebut. Teknik NLP seperti *anchoring*, *reframing*, dan *rapport building* membantu meningkatkan komunikasi, membangun kepercayaan diri anak, serta memperkuat hubungan emosional dalam keluarga. Misalnya, *anchoring* dapat digunakan dengan mengaitkan momen keberhasilan anak pada perasaan positif, sementara *reframing* membantu anak melihat kegagalan sebagai peluang belajar, dan *rapport building* mendorong terciptanya kedekatan emosional melalui empati dan perhatian penuh. Bagi orang tua dan pendidik, teknik-teknik ini memberi panduan konkret dalam pengasuhan yang berfokus pada penguatan karakter dan kecerdasan emosional anak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi implementasi NLP secara lebih mendalam melalui studi kasus atau eksperimen dalam lingkungan keluarga guna memperoleh bukti empiris dan mengidentifikasi tantangan serta strategi penyelesaiannya dalam praktik sehari-hari.

## Referensi

- Afrinis, N., Indrawati, I., & Raudah, R. (2021). Hubungan. Pengetahuan. Ibu, Pola Makan dan Penyakit. Infeksi Anak dengan Status. Gizi Anak Prasekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 144–150. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.99>
- Andini Hardiningrum, Destita Shari, Jauharotur Rihlah, & Afib Rulyansah. (2024). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.19105/kidido.v5i2.13886>
- Ariyati, T., & Misykah Zaidah, V. (2024). Dampak Psikologis Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 110. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.21220>
- Astellita, D. A., & Abidin, M. (2024). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 8(2), 72–82. <https://doi.org/10.32492/idea.v8i2.8201>
- Bonita, E., Suryana, E., Hamdani, M. I., & Harto, K. (2022). The Golden Age: Perkembangan

- Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 218. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>
- Department of Psychology Universitas Brawijaya, Shaleha, R. R. A., Yusainy, C. A., Department of Psychology Universitas Brawijaya, Herani, I., & Department of Psychology Universitas Brawijaya. (2018). The Mind Anchor: Peran Trait Rumination dalam Struktur Pengalaman Afektif. *Mediapsi*, 4(1), 47–55. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2018.004.01.5>
- Drigas, A., Mitsea, E., & Skianis, C. (2021). Neuro-Linguistic Programming, Positive Psychology & VR in Special Education. *Scientific Electronic Archives*, 15(1). <https://doi.org/10.36560/15120221497>
- Erdaliameta, A., Khurotunisa, R., Nana, N., & Tohani, E. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4521–4530. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4029>
- Giannotti, M., Gemignani, M., Rigo, P., & Venuti, P. (2022). The Role of Paternal Involvement on Behavioral Sensitive Responses and Neurobiological Activations in Fathers: A Systematic Review. 16(March). <https://doi.org/10.3389/fnbeh.2022.820884>
- Habib, N. L., Yudhistira, A., Akmal, M., Baidhowy, S. F., & Bedi, F. (2024). Korelasi Prinsip Gestalt: Principle of Similarity Dalam Membangun Building Rapport (Studi Kasus Tingkah Laku). *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(7), 2114–2127. <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i7.779>
- Hanis, N. M., & Rokeman, M. I. (2023). Pedagogical approaches using Neuro-Linguistic Programming (NLP) Strategies from Perspective of NLP-Trained teachers. *Jurnal Pendidikan Bitara UPSI*, 16, 93–98. <https://doi.org/10.37134/bitara.vol16.2.10.2023>
- Hidayaturrahmi, Rosmawaty, Nasitoh, S., Handayani, Y., & Lidra Maribeth, A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-2 Tahun: Tinjauan Literatur. *Scientific Journal*, 3(4), 221–231. <https://doi.org/10.56260/sciena.v3i4.150>
- Irawan, W. (2024). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak di Keluarga Urban. *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 9(1), 11–22. <https://doi.org/10.30631/91.11-22>
- Jati, K., Intaniasari, Y., Ningrum, R. S., Hafida, S. H. N., Utami, R. D., Ariyadi, M. Y., & Subekti, T. A. (2022). Peningkatan Pemahaman Pola Asuh melalui Sosialisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Menciptakan Generasi Emas. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 12–23. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19177>
- Jumal Ahmad. (2018). *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i1.196>
- Lika Malika Lulu, S.Pd. (2021). *Komunikasi Anak*. Guepedia.
- Lubis, S. (2022). Pandemi dan Era Digital: Peran Ayah terhadap Kebutuhan Pendidikan dan

- Psikologis Anak. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i1.11820>
- Lucy, B., & Rizky, J. (2012). *Dahsyatnya Brain Smart Teaching: Cara Super Jitu Optimalkan Kecerdasan Otak dan Prestasi Belajar Anak (1st ed.)*. Penebar Plus.
- M.Krisna Bagus Virgiana, Intan Nurul Azizah, Salwa Tadzkirotul Aula, Irma Masfia, & Zulfa Fahmy. (2024). Dukungan Keluarga Sebagai Faktor Penentu Prestasi Akademik Anak Disabilitas Netra. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(2), 112–138. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.415>
- Macarau, V. V. V., & Stevanus, K. (2022). Peran Orangtua dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2), 153–167. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.113>
- Martha, C., Laksmisari, R., & Munfaridah, N. (2024). The Influence Of E-Module Based On Role-Playing Learning Model With Scientific Approach And Culturally Responsive Teaching To 10th Graders' Quantity And Measurement Conceptual Mastery. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(2), 87–92. <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i2.10917>
- McCaig, J. L., Stolz, H. E., Reimnitz, S. J., Baumgardner, M., & Renegar, R. G. (2022). Determinants of Paternal Engagement: Investigating Low-Income Fathers' Caregiving, Play, and Verbal Engagement With Infants. *Journal of Family Issues*, 43(10), 2556–2576. <https://doi.org/10.1177/0192513X211031515>
- Moh Nazir. (2014). *Metode Penelitian (Cetakan 10)*. Ghalia Indonesia.
- Muslihatun, W. N., & Santi, M. Y. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 404–418. <https://doi.org/10.33096/woh.vi.131>
- Ni Luh Gede Karang Widiastuti & I Putu Edy Purnawijaya. (2024). Urgensi Menanamkan Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini. *Widya Accarya*, 15(1), 20–25. <https://doi.org/10.46650/wa.15.1.1527.20-25>
- Nompo, R. S., Praghlapati, A., & Thome, A. L. (2021). Effect of Neuro-Linguistic Programming (NLP) on Anxiety: A Systematic Literature Review. *KnE Life Sciences*, 496–507. <https://doi.org/10.18502/kls.v6i1.8640>
- Novela, T. (2019). Dampak Peran Ayah Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 16–29. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3200>
- Nugraheny, D. C., & Kusuma, A. P. (2018). Neurolinguistik Programing Dalam Bidang Pendidikan. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 14(26), 167–174. <https://doi.org/10.36456/bp.vol14.no26.a1682>
- Nurhani, S., & Atika Putri, A. (2020). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kemampuan penyesuaian diri anak usia 4-6 tahun. *Aṭṭāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.32505/attfaluna.v3i1.1654>
- Nurjanah, N. E., Jalal, F., & Supena, A. (2023). Studi Kasus Fatherless: Peran Ayah Dalam

- Pengasuhan Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 11(3), 261. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.77789>
- Rahayu, D. R., Yulianti, Y., Fadillah, A. E., Lestari, E., Faradila, F., & Fitriana, D. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(2), 887–892. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1189>
- Rohmah, C. D., Muslimah, M., & Anshari, M. R. (2023). Dampak Pola Interaksi Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 55–64. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i2.7218>
- Rohmalina, R., Lestari, R. H., & Alam, S. K. (2019). Analisis Keterlibatan Ayah dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4809>
- Sagita, D. D., & Saputri, N. E. (2024). Membangun Kelekatan Emosional dengan Anak: Pelatihan Parenting Positif untuk Orang Tua. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(2), 308–315. <https://doi.org/10.31851/wdk.v7i2.17057>
- Semešiová, M., Ráčová, B., Babinčák, P., & Semešiová, M. (2024). Reported father involvement and indicators of subjective well-being in transition to adulthood well-being in transition to adulthood. *International Journal of Adolescence and Youth*, 29(1). <https://doi.org/10.1080/02673843.2024.2316053>
- Siti Nurul Azkiyah. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Muka Tahun 2021: Relationship Between Parental Parenting Patterns and Development of Toddlers Aged 1-5 Years in the Work Area of the Muka Health Center in 2021. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 1(10), 389–398. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v1i10.171>
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Utami Niki Kusaini, & Erna Rahmawati. (2019). Hubungan Dukungan Ayah Terhadap Perkembangan Anak. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3), 5414–5426. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11020>
- Vanchugova, D., Norman, H., & James, M. (2023). Measuring the association between fathers ' involvement and risky behaviours in adolescence. *Social Science Research*, 108(May 2022), 102749. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2022.102749>
- Wuryaningrum, R. & Mulyono. (2023). Reframing in neuro-linguistics programming to improve communication skills in scientific forums. *060013*. <https://doi.org/10.1063/5.0111631>
- Yuliawan, T. P. (2010). *The Art of enjoying Life- Neuro Linguistic Programming*. Gramedia Pustaka utama.